

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Kelompok Sadar Wisata
(POKDARWIS) Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Menyambut Brebes
Visit Year**

OLEH :

Ketua : Dr. Yoga Prihatin, M.Pd
Anggota : Nur Aflahatun, M.Pd
: Endang Sulistianingsih, M.Pd.
: Dr. Taufiqulloh, M.Hum

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1. Judul | : | Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Menyambut Brebes Visit Year |
| 2. Bidang Pengabdian | : | Bahasa Inggris |
| 3. Ketua Tim Pengusul | : | Dr. Yoga Prihatin, M.Pd |
| a. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| b. NIP/NIPY | : | 0603067403 |
| c. Pangkat/Golongan | : | Penata Muda/IIIb |
| d. Jabatan | : | Asisten Ahli |
| e. Fakultas/Jurusan | : | FKIP/PBI |
| 4. Jumlah Anggota | : | 3 Orang |
| a. Anggota 1 | : | Nur Aflahatun, M.Pd |
| b. Anggota 2 | : | Endang Sulistaningsih, M.Pd |
| c. Anggota 3 | : | Dr. Taufiqulloh, M.Hum |
| 5. Lokasi Kegiatan | : | Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes |
| 6. Waktu | : | September 2017 s.d Februari 2018 |
| 7. Anggaran | : | Rp. 2.900.000,00 |

Dekan FKIP



Drs. Mastuad ES., M.Pd.
NIPY. 9653081963

Tegal, 25 April 2018
Ketua Tim Pengusul,



Dr. Yoga Prihatin, M.Pd
NIPY. 0603067403

Mengetahui :
LPPM UPS Tegal



Dr. Purwo Susengko, M.Pd
NIP. 19740417 199802 1 001

RINGKASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat 'Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata' dilaksanakan dosen UPS Tegal sebagai salah satu perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris secara lisan dan tertulis untuk Pokdarwis yang ada di Kabupaten Brebes untuk menunjang kelancaran dalam memberikan pelayanan informasi dan promosi untuk menarik wisatawan Internasional mengunjungi pariwisata di Brebes. Materi yang diajarkan adalah bahasa Inggris pariwisata dengan metode tutorial, diskusi, individual performance, dan bermain peran. Sasarannya adalah 10 orang kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kabupaten Brebes yang telah ditunjuk dinas Pariwisata. Kesepuluh orang ini diharapkan dapat trampil berbahasa Inggris setelah pelatihan untuk menyambut rencana dicanangkannya Visit Brebes Year. Pelatihan ini diadakan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Brebes selaku instansi terkait untuk mempermudah team mengurus perijinan dan hal lainnya yang diperlukan untuk pelatihan. Kecamatan Brebes mempunyai potensi daerah wisata *Hutan Mangrove Kaliwlingi* yang layak dikembangkan dan dipromosikan secara internasional. Oleh sebab itu pelatihan bahasa Inggris dianggap penting dan berguna untuk pengembangan pariwisata Brebes.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam kesempatan yang baik ini, kami haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bupati Brebes Hj. Idza Priyanti, SE.
2. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Purwo Susongko, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal
5. Kepala Dinas Pelayanan Pariwisata Kabupaten Brebes beserta jajarannya.
6. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Brebes.

Akhirnya kami mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan maupun pembuatan laporan ini. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak

Tegal, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Analisis Situasi	7
B. Permasalahan Mitra.....	9
C. Tujuan Kegiatan	10
D. Manfaat Kegiatan	10
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	12
A. Pembelajaran Bahasa Asing.....	12
B. Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing.....	15
C. Penguasaan Keterampilan Bahasa.....	16
D. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan	20
Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Brebes	
BAB III MATERI DAN METODE PENGABDIAN.....	23
A. Materi.....	23
B. Metode.....	24
BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Kegiatan.....	27
B. Pembahasan.....	27
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. Simpulan.....	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	34
DAFTAR LAMPIRAN.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Materi Pelatihan
- LAMPIRAN 2 : Surat Tugas dari LPPM
- LAMPIRAN 3 : Daftar Hadir Peserta
- LAMPIRAN 4 : Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Brebes terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, di antara koordinat $108^{\circ} 41'37,7''$ - $109^{\circ} 11'28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 44'56'5''$ - $7^{\circ} 20'51,48$ Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Penduduk Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, biasanya disebut dengan Bahasa Jawa Brebes. Namun terdapat Kenyataan pula bahwa sebagian penduduk Kabupaten Brebes juga bertutur dalam bahasa Sunda dan banyak nama tempat yang dinamai dengan bahasa Sunda menunjukkan bahwa pada masa lalu wilayah ini adalah bagian dari wilayah Sunda. Daerah yang masyarakatnya sebagian besar menggunakan bahasa Sunda atau biasa disebut dengan Bahasa Sunda Brebes, adalah meliputi Kecamatan Salem, Banjarharjo, dan Bantarkawung, dan sebagian lagi ada di beberapa desa di Kecamatan Losari, Tanjung, Kersana, Ketanggungan dan Larangan.

Pariwisata di Kabupaten Brebes tersebar di beberapa kecamatan. Ada banyak nama obyek pariwisata kabupaten Brebes seperti Pabrik Gula Kersana, Peninggalan Den bei terletak di kecamatan Kersana, Waduk Malahayu terletak di kecamatan Banjarharjo, Waduk Penjalin di kecamatan Paguyangan, pantai Randusanga di kecamatan Brebes, pemandian air panas Cipanas di kecamatan Bantarkawung, mata air Cibentar di kecamatan Salem dan masih banyak lagi yang belum disebutkan satu-persatu.

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Brebes memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan dapat dilaksanakan di lingkungan yang kondusif untuk mendorong berkembangnya kegiatan

pembangunan tersebut utamanya terwujudnya masyarakat sadar wisata yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek-objek wisata di Kabupaten Brebes.

Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk menciptakan rasa nyaman bagi wisatawan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata diharapkan menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Brebes. Melalui peran aktif masyarakat lewat kelompok sadar wisata (pokdarwis) perekonomian warga pun diharapkan terdongkrak karena di pokdarwis ada usaha-usaha yang dilakukan di bidang kepariwisataan, yang memiliki dampak ekonomi secara langsung terhadap anggotanya.

Semakin banyaknya objek wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat, menimbulkan multi efek yang baik bagi perekonomian. Masyarakat menerima pendapatan langsung dari sektor pariwisata. Kepala Bidang Pariwisata Dinbudpar Brebes Iskandar Agung juga menambahkan, kemajuan pariwisata diyakini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama warga di sekitar destinasi wisata. Untuk itu, masyarakat diminta memunculkan berbagai kreativitas dan inovasi terkini (BrebesNews.Co, 2017).

Pokdarwis yang termasuk dalam kelembagaan pariwisata merupakan salah satu ujung tombak agar masyarakat turut serta dalam pembangunan wisata sehingga peningkatan Sumber Daya Manusia di lingkungan Pokdarwis diperlukan untuk meningkatkan pelayanan, kreatifitas, inovasi, dan promosi kepariwisataan di Kabupaten Brebes. Untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes gencar melakukan pembangunan sumber daya manusianya. Seperti yang disampaikan oleh kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Brebes, Ir. Amin Budi Raharjo, M.Pi bahwa Dinparbud ingin meningkatkan peran dan posisi Pokdarwis sebagai unsur masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan (Portal Pantura, 2017).

Berdasarkan analisis masalah yang dikemukakan di atas, pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata atau ‘English for Tourism’ perlu diselenggarakan untuk Pokdarwis di kabupaten Brebes untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) anggota kelompok sadar wisata, diantaranya kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris, membangun hubungan baik, kemampuan memotivasi, kemampuan memasarkan pariwisata Kabupaten Brebes baik di tingkat lokal maupun internasional.

B. Permasalahan Mitra

Dengan melihat permasalahan di atas, pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Brebes mutlak diperlukan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan mampu membantu SDM kelompok sadar wisata pemerintah daerah Kabupaten Brebes dalam memberikan pelayanan kepada publik dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing dan mempromosikan sektor pariwisata kabupaten Brebes kepada dunia internasional.

Perumusan masalah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis komunikasi bahasa Inggris apakah yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sadar wisata Kabupaten Brebes untuk meningkatkan pelayanan dan promosi pariwisata ke kancah dunia Internasional?
2. Bagaimanakah mengatasi permasalahan lemahnya komunikasi bahasa Inggris kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kabupaten Brebes?
3. Bagaimanakah mempromosikan potensi wisata Brebes beserta setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya setempat ke dunia internasional melalui blog, media sosial, dan web pariwisata Brebes dengan menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan promosi?

C. Tujuan Kegiatan

Suatu kegiatan yang bersifat sosial akan bernilai jika membawa manfaat yang berarti terhadap sasaran kegiatan. Dalam upaya membantu promosi dan peningkatan pelayanan pariwisata pemerintah Kabupaten Brebes, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis kendala dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan pelayanan terhadap public dan wisatawan asing melalui need analysis pada observasi awal sebelum pelatihan dilaksanakan.
2. Menyelesaikan atau mengurangi masalah lemahnya komunikasi bahasa Inggris baik lisan dan tertulis untuk kelompok sadar wisata pemda Brebes dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan pelayanan terhadap wisatawan asing yang berkunjung di kabupaten Brebes.
3. Mempromosikan potensi wisata Brebes ke dunia internasional dengan aktif menulis di blog, media sosial, dan web pariwisata Brebes. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya setempat dan pariwisatanya di unggah di web resmi atau diposting melalui media sosial dengan menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan promosi.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dengan menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris pada pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Membantu meningkatkan Inter-Personal skill yaitu kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan, bernegosiasi dalam bahasa Inggris bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di lingkungan pemda Brebes.
2. Menimbulkan kesadaran pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi untuk promosi dan peningkatan pelayanan untuk menarik wisatawan asing

berkunjung ke tempat-tempat wisata Kabupaten Brebes sehingga mampu menambahkan income pelaku pariwisata khususnya dan pemerintah kabupaten Brebes pada umumnya.

3. Manfaat ekonomi yang diperoleh pengembangan kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi 61 negara di keenam benua meskipun demikian Britania Raya dan Amerika Serikat sebagai dua negara acuan bahasa Inggris tidak menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi tetapi digunakan dalam berkomunikasi setiap harinya (wikipedia). Dewasa ini bahasa Inggris menjadi bahasa dunia 'World Englishes' oleh karena itu bahasa Inggris sangatlah penting terutama untuk daerah-daerah di Indonesia yang ingin mengembangkan bisnis pariwisata di dunia Internasional.

Mengenal bahasa asing dengan baik, dalam hal ini bahasa Inggris dapat menjembatani sebuah peristiwa komunikasi antara dua orang atau lebih yang berasal dari negara yang berbeda yang mempunyai perbedaan budaya dan bahasa. Tanpa ada bahasa kedua yang dikuasai oleh kedua belah pihak dalam berinteraksi, maka komunikasi tidak berjalan dengan lancar. Akan muncul salah pengertian yang dapat menyebabkan miskomunikasi. Tentu saja hal ini berdampak pada pengembangan bisnis pariwisata karena terbatasnya sumber daya manusia pelaku pariwisata di daerah-daerah Indonesia.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:6) mengemukakan beberapa pengertian bahasa yakni

- (a) bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa
- (b) bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal
- (c) bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan maksud
- (d) bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.

Bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Selanjutnya Siahaan (2008:7) menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. "Language is a unique human inheritance that plays the very important role in human's life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others". Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Sedangkan untuk aktif berkomunikasi, ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca.

Bahasa Asing Dalam kaitannya dengan bahasa asing, Chaer (2009:37) mengemukakan adanya istilah bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama (B1), bahasa kedua (B2), maupun bahasa asing (BA). Pengertian bahasa kedua tidak sama dengan bahasa bahasa asing. Di Indonesia misalnya, pertama kali pembelajar belajar bahasa pertama (bahasa daerah), kemudian belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia).

Kajian pembelajaran bahasa asing mempunyai sejarah panjang hingga para ahli bahasa menyimpulkan bahwa terdapat tiga istilah pokok, yakni Pendekatan, Metode dan Teknik. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:5) mendefinisikan pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya. Dalam kajian bahasa, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen yang berhubungan secara struktural. Pengajar yang menggunakan aliran ini memberikan pengajaran tentang tata bahasa (gramatikal), begitu pula dengan

perangkat dan bahan ajar yang digunakan. Aliran fungsional mengartikan bahasa sebagai alat/media untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini tidak hanya menekankan pada unsur gramatikalnya saja, tapi juga pada topik atau konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para siswa yang belajar bahasa. Sedangkan aliran interaksional menganggap bahasa adalah suatu sarana atau media untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antara individu.

Sementara itu, kaitannya dengan pengertian metode, Nawawi dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:5) mengemukakan bahwa metode dalam pengajaran bahasa merujuk kepada apa yang secara nyata dilakukan dan dipraktikkan pengajar dalam rangka membantu pembelajar mencapai kecakapan berbahasa yang diharapkan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Dalam metode membaca, maka yang ditekankan adalah bagaimana proses ketrampilan membaca di ajarkan. Mackey dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:9) mengemukakan bahwa:

semua pengajaran, baik yang produktif maupun yang kurang produktif, akan melibatkan pemilihan, penjenjangan, penyajian dan pengulangan. Pembelajaran melibatkan „pemilihan“ karena kita tidak bisa mengajarkan keseluruhan aspek bahasa, kita harus memilih bagian yang ingin kita ajarkan. Perjenjangan (gradasi) karena kita tidak bisa mengajar semua yang telah kita pilih secara serempak; kita harus meletakkan yang satu setelah yang lain. Pembelajaran juga terkait dengan presentasi karena kita tidak bisa mengajar bahasa tanpa mengomunikasikannya kepada siswa; kita harus menyajikan apa yang telah kita pilih pada siswa. Pengulangan karena kita tidak bisa membuat siswa belajar bahasa tanpa adanya pengulangan bahan-bahan yang sedang mereka pelajari; kita harus mengajarkan ketrampilan-ketrampilan berbahasa dengan praktik; semua ketrampilan bergantung pada praktik.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa merupakan penggabungan dari beberapa proses yang dilakukan melalui kerja sama pengajar (guru) dan pembelajar bahasa (siswa) yang dalam hal ini bertempat di sekolah. Proses pembelajaran bahasa dimulai dari individu tersebut di dalam kelas, kemudian dipraktikkan bersama di lingkungan sekolah dan selanjutnya terbentuk suatu

kebiasaan dalam diri siswa untuk dipraktikkan dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.

B. Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing

Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, pengajaran bahasa Inggris ini menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif. Hardjono Rayner (2001:xxv) mengemukakan bahwa:

bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan adanya penutur anglofon (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima Benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur anglofon, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yakni dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus), yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya.

Hardjono Rayner (2001) juga menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh bahasa ini (bahasa Inggris). Pengaruhnya menerobos ke segala segi kehidupan; yaitu di bidang ilmiah, politik, ekonomi, kebudayaan populer, perfilman, sampai ke terobosan terakhir, yaitu dalam dunia internet.

Dalam bahasa asing, seseorang juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang budaya penutur asli agar tidak melakukan kesalahan kultural. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) b) menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar c) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar-bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

C. Penguasaan Keterampilan Bahasa

Burhan Nurgiyantoro (2009) membagi kemampuan berbahasa ke dalam dua kelompok, yaitu kemampuan memahami (comprehension) dan mempergunakan (production). Kemampuan memahami mencakup keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Sedangkan kemampuan mempergunakan mencakup kemampuan untuk berbicara dan menulis. Keempat ketrampilan bahasa tersebut merupakan acuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam hal penguasaan bahasa Inggris.

1) Ketrampilan Memahami (Comprehension) Kemampuan memahami ini bersifat reseptif. Sifat reseptif merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap maksud dari sebuah informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Terdapat dua macam kemampuan memahami, yaitu:

a) Keterampilan membaca (Reading) Membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan. Untuk dapat menggali informasi tertulis, diperlukan pengetahuan tentang struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan, di samping juga sistem ejaan (grafologi)-nya. Membaca menuntut pembelajar bahasa untuk memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, dari aspek bunyi hingga makna kata. “Kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan siswa yang belajar bahasa asing” Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010: 65). Dalam buku yang sama, juga dikemukakan bahwa kegiatan utama pengajaran bahasa asing pada kegiatan membaca adalah berwujud kegiatan membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif diberikan di dalam kelas di bawah bimbingan guru. Tujuan membaca menurut Coleman dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010:53) adalah

agar pelajar bahasa asing mempunyai kemampuan membaca bahasa asing dengan kecepatan yang relatif tinggi dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan kalimat- kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara.

Melalui kegiatan membaca, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa. Sedangkan siswa sendiri dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan cepat dan mendapatkan banyak perbendaharaan bahasa berupa kosakata aktif dan pasif. Burhan Nurgiyantoro (2009 : 246) mengemukakan bahwa “kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca”.

b) Keterampilan Menyimak (Listening) “Kegiatan menyimak merupakan usaha pembelajar bahasa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh pengajar melalui lambang bunyi” Burhan Nurgiyantoro (2009 :167). Menyimak merupakan satu bentuk ketrampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Burhan Nurgiyantoro (2009) juga menjelaskan bahwa kemampuan menyimak atau komprehensi dengar ini diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Langkah pertama dari kegiatan ketrampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2009) ketrampilan menyimak mempunyai beberapa tingkatan kesulitan sesuai dengan kemampuan dari siswa atau pembelajar bahasa. Tingkatan kemampuan tersebut dibagi menjadi empat, yakni (a) tingkat ingatan, (b) tingkat pemahaman, (c) tingkat penerapan dan (d) tingkat analisis. Tingkatan kemampuan siswa didasarkan pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tahapan-tahapan kesulitan dalam setiap tingkatan.

2) Keterampilan Menggunakan (Production) Seperti halnya ketrampilan memahami, keterampilan produktif juga mempunyai dua macam ketrampilan yakni ketrampilan berbicara dan menulis. Kedua jenis ketrampilan memahami ini

mengharuskan siswa untuk kritis dalam memahami konteks, yang biasanya berbentuk wacana yang telah dikondisikan oleh pengajar bahasa (guru).

a) Keterampilan Berbicara (Speaking) Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan (orale). Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, stuktur, dan kosakata yang bersangkutan. Burhan Nurgiyantoro (2009 :277) mengemukakan bahwa “dalam situasi normal, orang melakukan kegiatan bicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya”. Tujuan keterampilan berbicara menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 239) yaitu

(1) Kemudahan

berbicara harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan ketrampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

(2) Kejelasan

Berbicara secara tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

(3) Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung-jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan serta momentumnya.

(4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan ketrampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan: siapakah yang berkata, mengapa ia berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya ia berkata begitu.

(5) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau ahkan dalam bahasa ibu.

Burhan Nurgiyantoro (2009) juga membagi beberapa teknik pengajaran dalam keterampilan berbicara yaitu 1) berbicara terpimpin (frase dan kalimat, satuan paragraf, dialog, pembacaan puisi) 2) berbicara semi-terpimpin (reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan) dan 3) berbicara bebas (diskusi, drama, wawancara, berpidato, bermain peran).

b) Keterampilan Menulis (Writing)

Kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan pikiran secara tertulis. Seperti kemampuan lainnya, kemampuan menulis juga harus diimbangi dengan penguasaan struktur dan kosakata agar kalimat sesuai dengan tata bahasa yang ada dan pesan dapat tersampaikan. Burhan Nurgiyantoro (2010 : 249) menjelaskan bahwa dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seseorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya.

Keterampilan menulis dapat diketahui pendidik (guru) dengan menggunakan tes unjuk kerja berbentuk tes mengarang. “Tes jenis karangan merupakan jenis tes mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan” (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009:250). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dapat menjadi sebuah penilaian tersendiri dalam penguasaan berbahasa karena merupakan manifestasi dari semua keterampilan berbahasa yang didukung oleh penguasaan aspek kosakata dan tata

bahasa yang memiliki kriteria kompleks, penilaian diberikan dengan mengungkapkannya.

Pelatihan Bahasa Inggris untuk kelompok sadar wisata ini lebih ditekankan pada kemampuan berbicara dan menulis yang rencananya akan dilakukan secara bertahap. Untuk pelatihan tahap pertama, peserta diharapkan mampu berkomunikasi baik secara lisan dalam bahasa Inggris sederhana untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan asing. Sedangkan kemampuan menulis sederhana pada tahap pertama ini, peserta diharapkan mampu membuat status di media sosial, menulis di blog dan web mengenai pariwisata Brebes dalam bahasa Inggris untuk kepentingan promosi.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Brebes

Tugas Pokok Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan pariwisata.

Fungsi Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata;
- d. dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kelompok Sadar Wisata, selanjutnya disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan

berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Termasuk dalam kategori Pokdarwis diatas adalah

- a. Organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata).
- b. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:
 1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
 2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
 3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
 4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Fungsi dan Kedudukan Pokdarwis

Fungsi

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- 2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

Kedudukan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berkedudukan di Desa/ Kelurahan di sekitar destinasi pariwisata.

Keanggotaan

Syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

1. Bersifat sukarela.
2. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.

3. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
4. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
5. Jumlah anggota setiap Pokdarwis minimal 15 orang.

Kegiatan Pokdarwis

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

BAB III

MATERI DAN METODE PENGABDIAN

A. Materi

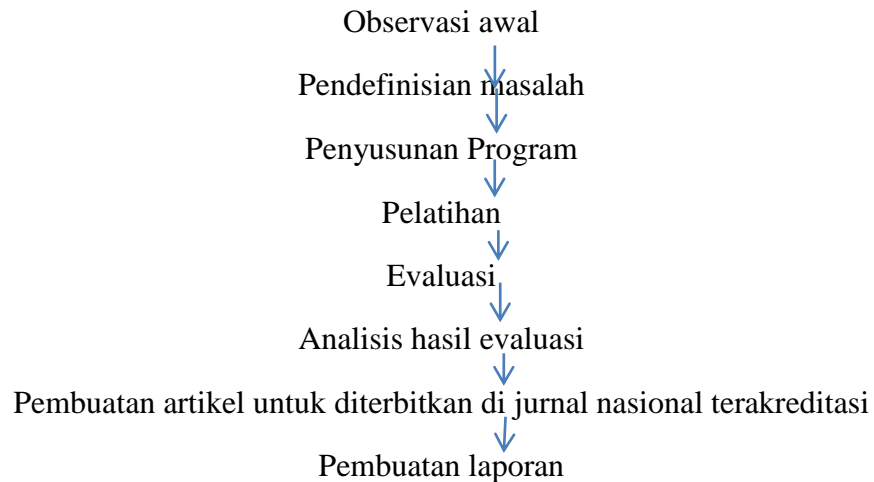
Materi pelatihan bahasa Inggris ini menyajikan topik yang berkaitan dengan kebutuhan peserta dalam melatih, meningkatkan, dan mengukur kemampuan bahasa Inggris. Pelatihan ini lebih menekankan pada kemampuan berbicara (*speaking skill*), penguasaan kosa kata (*vocabulary*) yang berkaitan dengan perijinan, dan kemampuan menulis (*writing skill*) untuk kepentingan promosi destinasi wisata beserta kegiatan budayanya melalui blog, media sosial, dan web.

MATERI PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA UNTUK KELOMPOK SADAR WISATA KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

NO	TANGGAL	MATERI PEMBELAJARAN	TEKNIK
1	Week 1	Greeting, Chit Chatting, Farewell	Diskusi
2	Week 2	English for Tour Guide in Pandansari Mangrove Kaliwlingi	Diskusi Role Play
3	Week 3	Tell me more about tourism attractions in Brebes such as Pulau Hantu, Kaligua Tea Garden, Malahayu Reservoir, and Ranto Canyon.	Ceramah Tanya jawab
4	Week 4	Designing Brebes Tourist Information Leaflet	Ceramah Tanya jawab Prononciation Practice
5	Week 5	Travel Agents	Diskusi Role Play
6	Week 6	Restaurant & Food	Diskusi Role Play
7	Week 7	Status updates about Brebes Tourism events on social media.	Diskusi Role Play
8	Week 8	TEST EVALUASI	

B. Metode

Metode atau tahapan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini ditunjukkan dengan Gambar 1.



Tahapan pengabdian dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Observasi awal
Observasi awal dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kebutuhan lapangan.
2. Pendefinisian masalah
Merumuskan atau mengidentifikasi masalah –masalah seperti berapa jumlah peserta, kebutuhan materi yang sesuai, jenis evaluasi, jumlah pertemuan, tempat pelatihan, dan jumlah biaya pelatihan sekaligus penelitian.
3. Penyusunan program
Penyusunan secara detail urutan program penelitian dalam pelatihan bahasa Inggris untuk pokdarwis termasuk pembagian tugas team anggota pengabdian.
4. Pelatihan
Dimulainya penelitian sekaligus pelatihan bahasa Inggris.
5. Evaluasi
Penyelenggaraan evaluasi pelatihan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan ketrampilan komunikasi berbahasa Inggris peserta.

6. Analisis hasil evaluasi

Tahap menganalisa keseluruhan hasil evaluasi dan observasi selama pelatihan.

7. Pembuatan artikel

Penulisan artikel mengenai penelitian sekaligus pelatihan untuk diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi.

8. Pembuatan laporan

Penyusunan dan penulisan laporan akhir keseluruhan program yang sudah dilaksanakan.

Metode kegiatan yang dipilih adalah implikasi langsung penggunaan Bahasa Inggris dalam daily conversation dengan teknik:

- a. Tutorial
- b. Diskusi
- c. Conversation
- d. Individual performance

Selain itu juga dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan analisis kebutuhan kelompok sadar wisata (pokdarwis) di lapangan. Pronunciation, grammar, listening dan juga ekspresi yang tepat dalam menggunakan bahasa Inggris baik dalam situasi formal atau informal serta analisa reading comprehension apabila diperlukan.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga mengaplikasikan secara langsung speaking skills, seperti menyambut tamu, memberi informasi mengenai tempat wisata yang dikunjungi, makanan dan budaya khas lokal. Sedangkan untuk writing skill dalam bentuk sederhana, contohnya membuat status update menggunakan bahasa Inggris di jejaring sosial, blog dan web resmi pariwisata Brebes sebagai salah satu ajang promosi wisata kepada khalayak internasional. Pelatihan bahasa Inggris untuk pokdarwis ini direncanakan bertahap dan dilanjutkan ke dalam jenjang level yang berbeda dengan kebutuhan yang berbeda guna membantu mengatasi kesulitan serta mampu meminimalisir kesalahan atau masalah yang akan muncul dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Evaluasi akhir pelatihan bahasa Inggris berupa test tertulis yang mencakup test vocabulary (kosa kata) bidang pariwisata dan kemampuan menulis paragraf pendek destinasi wisata Brebes beserta budaya lokalnya.

1. Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok sadar wisata yang berjumlah 10 orang di kecamatan Brebes kabupaten Brebes dalam rangka meningkatkan kinerja, dan profesionalisme kelompok sadar wisata untuk promosi pariwisata Brebes ke dunia internasional dan juga untuk melayani publik terutama wisatawan asing yang berkunjung ke destinasi wisata di kabupaten Brebes. Pengabdian masyarakat sangat membantu sumber daya manusia (SDM) kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris sehingga Brebes semakin bisa bersaing dengan daerah lain terutama dalam hal sumber daya manusianya di bidang pariwisata.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, team abdimas UPS membuka cakrawala kepada masyarakat Brebes bahwa lembaga pendidikan tinggi di Tegal yaitu Universitas Pancasakti, mempunyai peran dalam masyarakat untuk ikut serta mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat.

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan diri sehingga lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan mitra asing untuk memperkenalkan potensi wisata daerah dan kearifan budaya lokal Brebes dengan cara berdiskusi dengan teman dan team pengajar untuk menemukan solusi yang tepat berkaitan dengan kesulitan kelompok sadar wisata dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris untuk pegawai Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu pemerintah daerah kabupaten Brebes yang diikuti 10 peserta. Dari 10 peserta pelatihan diperoleh nilai tertinggi evaluasi terakhir yaitu 90, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 78. Dengan perolehan nilai yang demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris untuk kelompok sadar wisata kecamatan Brebes Kabupaten Brebes cukup berhasil.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris untuk kelompok sadar wisata pemerintah daerah Kabupaten Brebes yang dilaksanakan selama dua bulan setengah dari tanggal 1 November 2017 sampai 15 February 2018 diikuti oleh 10 peserta yaitu kelompok sadar wisata kecamatan Brebes kabupaten Brebes. Pelatihan bahasa Inggris pariwisata ini berjalan dengan konsisten dan lancar. Kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang anggota pokdarwis yang ditentukan oleh dinas pariwisata Brebes ini membantu team abdimas memberikan pelatihan yang maksimal karena lebih memudahkan class management beserta progress kemampuan capaian belajar setiap individu. Kegiatan ini berlangsung seminggu dua kali dengan total 8 pertemuan. Setiap pertemuan kurang lebih 90 menit. Jadwal pelatihan tidak dilaksanakan di akhir pekan karena kesibukan anggota pokdarwis melayani pengunjung di akhir pekan oleh karena itu jadwal disesuaikan dengan kegiatan peserta sehingga tidak mengganggu kegiatan dan pekerjaan masing-masing peserta.

Sebelum pemberian materi, kami melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum kesulitan dan kebutuhan bahasa Inggris di lapangan. Kami mengadakan diskusi dengan kelompok sadar wisata dan juga

kepala bidang pariwisata yang membawahi sehingga kami dapat memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan dan kebutuhan bahasa Inggris peserta sebagai dasar untuk penyusunan materi bagi team pengabdian masyarakat

Materi dibahas satu persatu. Pada tahap observasi awal kami menjelaskan, memberikan elaborasi dan orientasi tentang bahan materi yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan kebutuhan bahasa Inggris kelompok sadar wisata di lapangan dengan menanyakan langsung kesulitan dan kendala mereka ketika melakukan promosi destinasi wisata ke dunia internasional dan juga kendala komunikasi di lapangan baik secara lisan dan tertulis dengan wisatawan asing. Langkah berikutnya kami memberikan penjelasan mengenai topik, materi ajar, teknik mengajar, dan evaluasi serta output yang hendak dicapai.

Teknik mengajar yang digunakan beragam disesuaikan dengan topik bahasan dalam setiap pertemuan. Sebagian besar teknik yang digunakan adalah teknik yang interaktif seperti dialog berpasangan, diskusi, dan tanya jawab adalah teknik yang tepat digunakan dalam proses pelatihan ini karena secara langsung mengajak peserta lebih aktif di dalamnya.

Pada tahap drilling diberikan latihan-latihan terhadap apa yang sudah dibicarakan dalam setiap topik. Latihan dilakukan secara individu dan kelompok disesuaikan dengan materi dan kebutuhan. Pelatihan individu dilaksanakan dengan melatih peserta orang per orang mengucapkan kosa kata berbahasa Inggris dengan pengucapan yang benar dan belajar menulis untuk penulisan blog, atau media sosial. Sedangkan diskusi kelompok dilakukan dengan mengangkat topik tentang pariwisata. Kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan yaitu kosa kata yang berhubungan dengan dunia pariwisata. Melakukan dialog atau percakapan singkat dengan teknik Role-Play. Seluruh peserta menirukan lafal kata bahasa yang tadinya didengar salah. Misalnya thank you [θæŋk yu] yang dilafalkan salah seperti {ténkyu} atau {séngkyu}.

Feedback atau ‘umpan balik’ diberikan terhadap apa-apa yang sudah dilaksanakan dalam tahap latihan ‘drill’. Ada dua model umpan balik yaitu

‘reward’ berupa pujian apabila peserta dalam latihan ini sudah melakukan latihan dengan betul dan tepat, sehingga tahap berikutnya perlu segera dilanjutkan. Apabila peserta masih nampak memiliki masalah dan kesulitan, baik palafalan, pemilihan kata atau penyusunan kalimat, maka diberikanlah semacam ‘remidi’. Pengulangan orientasi bisa dilaksanakan agar latihan yang diberikan bisa menunjukkan kemajuan. Apabila feedback belum bisa mengindikasikan adanya pemahaman dan kemajuan, maka sesi tidak bisa dilanjutkan.

Pembahasan topik selanjutnya ‘continuation’ dilakukan apabila penjelasan materi, drilling, dan feedback sudah dilakukan dengan tuntas sesuai yang diharapkan. Pada tahap continuation diharapkan ketiga tahap sebelumnya sudah diselesaikan secara tuntas.

Yang terakhir adalah tahapan evaluasi yang dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu : (1) Setiap sesi berakhir, evaluasi berupa role-play dan tanya jawab apabila pertemuan tersebut menekankan pada kemampuan speaking dengan tujuan memberikan feedback atas materi yang baru saja diajarkan, dan sambil memberikan gambaran tentang rencana pada sesi berikutnya. Evaluasi tertulis latihan dasar menulis surat juga diberikan ketika mengakhiri kelas dengan topik *Status updates about Brebes tourism events on social media* (2) pada pertemuan terakhir diberikan test tertulis mencakup keseluruhan materi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam memahami materi sehingga keberhasilan pelatihan ini dapat disimpulkan.

Proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran tentu harus diadakan evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah menyangkut (1) keberhasilan peserta menyerap materi ajar; (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta; (3) kecocokan metode dan teknik pengajaran terhadap tahap-tahap pemahaman peserta dan sekaligus.

Dari tiga item yang dikaitkan dengan evaluasi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Januari 2018 pukul 15.00-16.30 (90 menit) hasilnya adalah:

1. Peserta antusias menyimak dan memahami bahan ajar. Ini terbukti dari hasil latihan yang seringkali menampilkan hasil yang menggembirakan. Peserta aktif bertanya dan mendiskusikan materi dan semangat untuk memecahkan kesulitan dalam proses pembelajaran baik dengan rekan sekelas maupun dengan pengajar. Diskusi yang baik ini membuat peserta lebih percaya diri dan terus termotivasi dalam belajar bahasa Inggris untuk perbaikan pelayanan perijinan. Rasa percaya diri peserta membuat mereka antusias melakukan drilling pengucapan bahasa Inggris yang benar untuk mengurangi terjadinya kesalahan pemahaman ketika nantinya berkomunikasi dengan wisatawan asing. Kesalahan pengucapan dalam bahasa Inggris bisa mengakibatkan terjadinya misunderstanding (salah pengertian) dalam proses komunikasi.
2. Materi pembelajaran bahasa Inggris pariwisata masih belum memuaskan karena jumlah pertemuan yang terbatas sedangkan kelompok sadar wisata ini masih sangat memerlukan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dalam menghadapi Brebes Visit Year yang merupakan wacana pemerintah daerah kabupaten Brebes untuk menjaring sebanyak-banyak wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara.
3. Nilai test yang dicapai menggambarkan tingkat kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris. Dari 10 peserta pelatihan diperoleh nilai tertinggi evaluasi terakhir yaitu 90, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 78. Dengan perolehan nilai yang demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris untuk kelompok sadar wisata kecamatan Brebes Kabupaten Brebes cukup berhasil.
4. Metode dan teknik yang bervariasi dari para pengajar dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran baik pembelajaran di dalam dan di luar kelas mampu memotivasi peserta pelatihan untuk belajar bahasa Inggris dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pre test dan post test yang cukup signifikan. Pembelajaran di luar kelas yaitu pembelajaran langsung di tempat obyek wisata membuat suasana tidak terlalu formal sehingga peserta merasa nyaman untuk bertanya kesulitan

yang dialami pada saat pembelajaran kepada para pengajar. Suasana keakraban menciptakan learning process lebih bermakna.

**Data Perolehan Nilai
Evaluasi Akhir**

No	Nama Peserta	Nilai
1.	Winda Andriyani	90
2.	Cucun Umayah	90
3.	Yayah Jariyah	80
4.	Dewi	80
5.	Saro'ah	75
6.	Umi Hofsah	75
7.	Riskawati	65
8.	Ayu	90
9.	Nourman Tri Ortega	75
10.	Nur Choliq	60
Nilai rata-rata		78

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data perolehan nilai peserta pelatihan bahasa Inggris untuk kelompok sadar wisata kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh kemajuan yang cukup signifikan. Sebelum pelatihan peserta cukup awam dengan bagaimana menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing dan bagaimana menggunakan bahasa Inggris untuk kegiatan promosi tempat wisata dan budaya setempatnya ke kancah internasional. Peserta merasa kurang mampu dan tidak percaya diri untuk memulai sebuah percakapan dalam bahasa Inggris dengan wisatawan asing yang mempunyai latar belakang perbedaan bahasa dan budaya. Berkat pelatihan bahasa Inggris ini, kelompok sadar wisata sebagai peserta pelatihan merasa terbantu dengan adanya pelatihan bahasa Inggris yang diadakan oleh team pengabdian masyarakat UPS Tegal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris komunikatif lisan dan tulis telah memberikan peluang kepada masyarakat terutama kelompok sadar wisata (pokdarwis) kecamatan Brebes Kabupaten Brebes untuk mengembangkan diri, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilannya dalam berkomunikasi menggunakan berbahasa Inggris. Peluang ini dirasakan pula oleh para dosen karena dengan kegiatan ini para dosen berkesempatan untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Bagi institusi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi bahasa Inggris Universitas Pancasakti Tegal, hal ini merupakan langkah mulia untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia Indonesia, khususnya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris.

B. Saran

Masalah bahasa Inggris tidak akan bisa dituntaskan dalam waktu singkat, seperti pepatah Inggris mengatakan “*there is not shortcut to master English*”. Maka dari itu, kelanjutan program ini perlu direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten dengan komitmen menularkan ilmu kepada masyarakat luas, demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah Kabupaten Brebes bersama masyarakat setempat agar lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas SDM masyarakat lokal di bidang pariwisata dengan pelatihan atau penyuluhan. Selain itu perlu juga dilakukan pelatihan bahasa Inggris lanjutan sebagai upaya peningkatan SDM bidang pariwisata terutama kelompok sadar wisata kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. dan Mahyuddin, E. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing, Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta : Bania Publishing.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonology bahasa Indonesia Language*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka. Cipta. Chaer
- Iskandarwassid dan Sunendar. D. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Rayner, H. 2001. *Kamus Istilah Bahasa Asing*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Sanggam, S. dan Shinoda, K. 2008. *Generic Text Structure*. Yogyakarta: Graha Ilm
- <https://eslflow.com/Tourismlessons.html> (Retrieved on January 31, 2018)

LAMPIRAN 1 MATERI KEGIATAN

MATERI BAHASA INGGRIS PARIWISATA UNTUK POKDARWIS

Week I

Greeting, Chit Chatting, Farewell Diskusi

Pemateri: Nuraflahatun, M.Pd



1. GREETING GUEST/ MENYAMBUT TAMU

A : Good afternoon my name is Saroah.

 Welcome to Malahayu.

 Nice to meet you.

B: Nice to meet you too.

A: How are you ibu Saroah?

B: Great. Thank you. And you?

A: I am fine.

2. FAREWELLS

More Formal expressions

Goodbye

Thank you for coming. Have a pleasant day.

Goodbye, please come again.

Goodbye, I hope to see you again.

Less Formal Goodbyes

See you later (soon) So long

Good bye (bye) Please come again

I have to run I have to be going now
Catch you later See you again

3. Chit Chatting

Are you getting a lot of good photographs?
Have you been to any interesting places since
you arrived?
Have you had any local dishes that you particularly like?
Have you purchased many souvenirs yet?

Vocabulary:

Malahayu, Banjarharjo, Brebes Regency, Central Java, Indonesia: Malahayu.
Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Rainbow village: kampung pelangi

Malahayu reservoir : Waduk Malahayu

Myth: Mitos

Legend: Legenda

The area is 944 hectares and Malahayu was built in 1930 by the Dutch

Colonial: Luas kawasan ini sekitar 944 hektare dan dibangun pada tahun 1930
oleh Kolonial Belanda.

typical dishes in Malahayu is fried tilapia fish : makanan special di Malahayu
ikan goreng nila.

Facilities:

- a. children's pool:*** kolam renang anak-anak
- b. children's toys:*** mainan anak-anak
- c. tricycles water:*** becak air
- d. boat cruise:*** kapal pesiar perahu
- e. boat rowing:*** dayung perahu
- f. outdoor stage:*** panggung outdoor
- g. and ample parking:*** tempat parkir yang luas.

Alms Reservoir : sedekah waduk

The function of this reservoir: Fungsi Waduk

1. ***farmland facilities*** Banjarharjo District area, Kersana, Ketanggungan,
Losari, Tanjung and Bulalakamba : fasilitas pengairan pertanian
2. ***flood control and used for recreation:*** Kontrol banjir dan untuk rekreasi

cheap prices: harga **murah** >< ***expensive prices:*** **harga mahal**

boat race: lomba perahu

fishing competition: lomba mincing

local community: penduduk lokal.

Week 2

English for Tour Guide in Pandansari Mangrove Kaliwlingi

Pemateri: Dr. Yoga Prihatin, M.Pd

Pandansari Mangrove Forest, Brebes

Pandansari Mangrove Forest is located in Brebes. Plan your Pandansari Mangrove Forest visit and explore what else you can see and do in Brebes using our Brebes trip maker.

Mangrove Kaliwlingi Forest



Who would have thought that on the hot northern coast of Java it also has a mangrove forest. Yes, Brebes offers a choice of mangrove forest tours that enter within the village complex Pandansari Kaliwlingi Tourism. This mangrove forest was deliberately created by the government to prevent abrasion of the increasingly widespread along the coast of Brebes.

Support facilities available in this forest is quite complete. Visitors can enjoy the area of mangrove forest and the cultivation of marine life while walking on the tracks available and enjoy the rimbunnya mangrove trees. In addition, there is also a small boat or boat that can bring visitors to get around the beach area and menjelajahi the beauty of this mangrove forest up close.

(<https://allindonesiatourism.com/attraction/central-java/things-to-do-in-brebes>)

As a tour guide you will face new challenges every day. One of the hardest parts of your job may be answering questions. Unlike a speech that you can memorize, you won't always know what questions people will ask. However, you can anticipate certain types of questions and certain ways that questions will be asked. You should also learn how to use variety when you answer questions or respond to comments. You may lose interest in your job if you say the same thing each time. Finally, it is important to know how to politely explain that you don't understand a question.

Tour Guide

- Do you have a question, Sir?
- Yes? (if you see a hand raised)
- Is there something I can help you with?
- I'll try my best to answer your questions.
- I'm afraid I don't have the answer to that. (Sorry I don't know.)
- That's an interesting question.
- I wish I knew the answer. (Sorry, I don't know.)
- Hmm. That's a tough (difficult) question.
- I'll have to look into that further.
- I'll have to ask someone about that.
- Hmm. I've never been asked that before.
- Pardon my English; I don't quite understand your question.
- I'm not sure, but I can find out for you.

Tourist

- Where is the _____ from here?
- How long has _____ been here?
- Where are we headed (going) now?
- What time does _____ stay open until?
- What else is there to do here?
- Which _____ do you recommend?
- Are we allowed to take pictures?
- What's that over there? (tourist points)
- Where's the best place to buy _____?
- My son wants to know if _____? (parent asking a question for shy child)
- Do you know where the nearest washroom is?
- Could you tell us where the nearest bank is?
- You don't happen to have a first-aid kit, do you?

(Adapted from <http://e4tourguide.blogspot.co.id/2012/05/answering-questions.html>)

Week 3

**Tell me more about tourism attractions in Brebes such as Pulau Hantu,
Kaligua Tea Garden, Malahayu Reservoir, and Ranto Canyon**

Pemateri: Endang Sulistianingsih, M.Pd

Agro Tourism Kaligua Tea Garden



Kaligua is arguably the most popular natural attraction in all of Brebes. The stunning natural landscape with the stretch of green tea trees makes the eyes and mind feel fresh when it comes to this place. Coupled with cool weather tend to cool, this tea garden is very fitting to be a tired release object at the weekend after working hard on a regular day.

Kaligua tea garden location is in Pandansari Village, Paguyangan District. From the area of this tea garden, not only the view of tea trees that can be witnessed. There are several other places that can be visited like Goa Japan, Tuk Bening Springs and Lake Bed. Entrance fee to agro garden tea is also quite cheap that is Rp 8.000 only. Managers. PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Central Java also provides a challenging outbound game to try.

If you want to spend more time in this tea garden, stay in the villas that are also provided by the manager. The available lodging facilities also have meeting rooms, campsites, cafes, sports courts, worship facilities and outbound areas.

(<https://allindonesiatourism.com/attraction/central-java/things-to-do-in-brebes>)

Ranto Canyon Waterfall



In addition to the tea garden, Brebes also have other natural charms that are not less amazing to disambangi. Follow the mountainous area south of Brebes and you will find this Ranto Canyon located in Winduasri Village, Salem District. From downtown Brebes it takes 2.5 hours trip to get to this waterfall. One waterfall in Indonesia is famous for its eye-catching topographic beauty.

In Ranto Canyon, the cool mountain air and green landscape has been welcomed among the steep cliffs. Similar to the contour of waterfall in East Java which also has a similar contour.

This waterfall has a height of between 10-20 meters with a track along 769 meters. The river that flows under the waterfall is very clear and fresh water. To be able to enjoy Ranto Canyon, rent a guide of Rp 30,000 per person to guide you down the waterfall and river and includes the cost of helmet and buoy rental. A range of adrenaline-fueled packages such as cliff diving, river trekking and snorkeling are available.

(<https://allindonesiatourism.com/attraction/central-java/things-to-do-in-brebes>)

Week 4

Designing Brebes Tourist Information Leaflet

Pemateri: Dr. Yoga Prihatin, M.Pd



How to Make a Leaflet

Individuals might have many different reasons to make a leaflet or other piece of literature for printed distribution. Making leaflets, brochures and pamphlets is something people often do when they are starting a small business. Leaflets are also useful for creating an awareness campaign at school or church. Regardless of the reason, you must first plan, design and build a leaflet before you can effectively distribute them to your target audience.

- a. Planning your space
- b. Know your topic
- c. Pick a title
- d. Give an overview
- e. Make text easily readable
- f. Keep it simple
- g. Group relevant information together
- h. Proofread and edit

(adapted from <https://www.wikihow.com/Make-a-Leaflet>)

Week 5

Travel Agents

Pemateri: Dr. Taufiqullah, M.Pd

The words below are the most important words used when talking about travel when taking vacations or on holiday. Words are categorized into different sections depending on the type of travel. You'll find example sentences for each word to help provide context for learning, as well as short quizzes for each section. Check your answers by scrolling to the bottom of the page.

Words for Vacations

Camp: Do you like to camp in the woods?

Destination: What is your final destination?

Excursion: I'd like to take an excursion to the wine country while we're in Tuscany.

Go camping: Let's go to the beach and go camping next weekend.

Go sightseeing: Did you go sightseeing while you were in France?

Hostel: Staying in a youth hostel is a great way to save money on vacation.

Hotel: I'll book a hotel for two nights.

Journey: The journey will take four weeks and we'll visit four countries.

Luggage: Can you carry the luggage upstairs?

Motel: We stayed in a convenient motel on our way to Chicago.

Package holiday: I prefer to buy [package holidays](#), so I don't have to worry about anything.

Passenger: The passenger felt ill during the voyage.

Route: Our route will take us through Germany and on to Poland.

Sightseeing: The sightseeing in this town is rather boring. Let's [go shopping](#).

Suitcase: Let me unpack my suitcase and then we can go swimming.

Tour: Peter went on a tour of vineyard.

Tourism: Tourism is becoming an important industry in almost every country.

Tourist: Every May many tourists from around the world come to see the flower festival.

Travel: Travel is one of his favorite free time activities.

Travel agent: The travel agent found us a great deal.

Trip: The trip to New York was lovely and interesting.

Vacation: I'd love to take a nice long vacation on the beach.

(<https://www.thoughtco.com/travel-vocabulary-for-english-learners-4051>)

Week 6

Restaurant & Food

Pemateri: Nuraflahatun, M.Pd

Conversation about arriving at a restaurant and ordering food



At the Restaurant

Waitress: Good evening sir, welcome to Stanley House, can I help you?

Jason: Can we have a table for two please.

Waitress: Please come this way please.

Ordering food

Waitress: Are you both ready to order now?

Jason: Yes, we are. Can we have the Sunday roast with vegetables and Chicken salad please?

Waitress: Would you like anything to drink with your meal?

Jason: 2 glasses of white wine please.

After the Meal

Waitress: Would you like to see the dessert menu

Jason: No thanks, can we have the bill please.

Conversation between 3 people ordering food in a restaurant

Waitress: Hello, I will be your waitress today. Can I get you both any drinks?

Paul: Yes. I would like an iced coffee, please.

Jane: And I will have the same please.

Waitress: OK 2 iced coffees, here you are. Are you now ready to order your, or would you like a few more minutes?

Paul: I think we are ready to order. I will have the chicken soup to start, and the steak with fries and the mixed vegetables.

Waitress: How do you want the steak cooked rare, medium, or well done?

Paul: I would like it well done, please.

Jane: I do not want a starter. I would like to have the fried chicken with fries and a side salad please.

Waitress: Your meals will be here shortly.

Waitress: Here are your meals. If you need anything else just ask. Have a nice meal.

(<https://www.easypacelearning.com/all-lessons/english-lessons-level-3/1351-restaurant-conversation-arriving-and-ordering-food-conversation>)

Week 7

Status updates about Brebes Tourism events on social media

Pemateri: Dr.Yoga Prihatin, M.Pd

Status Update is an online show providing the latest information from the social media and social tech world.

Facebook:



This plantation is on Brebes district, near Bumiayu city, Banyumas, Central Java. Approximately, it is 1200m above sea level. There is a cave build by Japanese soldier during World War II with 850 m long. The view is very beautiful as well as a long the way to the plantation. Wanna visit there?Let's goooooooooo!.

Instagrams



Telur Asin Yes or Yes Salty eggs, is the place if you looking local food for gift to another people. At this place, you can choose two kind of salty eggs, the steamed salty eggs and baked salty eggs....This place has many kind of food souvenirs from central java. You must also, try Tape (tapai or tape, fermented glutinous rice with with sweetness). So if you go to Brebes, make sure to stop by just to try salty eggs or buy souvenirs.

Week 8

Evaluation

A. Vocabulary Test

Fill the blank with the correct word!

A.1 Check your vocabulary by using a word to fill in the gaps:

takes off / airport lands landing check-in plane

1. My plane _____ in three hours! I have to catch a taxi to the _____.
2. Can you pick me up at tomorrow? My flight _____ at 7:30.
3. The _____ was very bumpy. I was afraid.
4. Be sure to _____ at least two hours before your flight.
5. The _____ is a 747 by Boeing.

A.2 Use a word from the list to fill in the gaps:

*Sightseeing trip / excursion destination passengers motel
luggage camp route vacation trip / vacation / excursion / journey*

1. Could I ask what your final _____ is?
2. The _____ to Jakarta was very interesting.
3. I enjoy going _____ whenever I visit a new city that I don't know.
4. It's best not to take too much _____ with you on your trip. The airline might lose it!
5. There were many _____ who missed the flight to Surabaya.
6. Let's just stay at a cheap _____ along the highway.
7. If you want to save money, take a hike and _____ in the mountains.
8. Our _____ will take us past some of the most beautiful homes in Brebes.
9. I think _____ is one of the great ways to expand your imagination.
10. I hope your _____ was pleasant.

A.3 Fill in the gaps with a target word:

Lane *tube / subway / underground* taxi *motorcycle / bicycle / bike*
rail / train *main* bicycle / bike *cars / motorcycles / bicycles / bikes*

1. You should change the _____ to pass this car.
2. Let's take a _____ to get to the airport.
3. I think the _____ is a great way to get around a big city.
4. Have you ever ridden a _____? It must be fun.
5. I think traveling by _____ is the best way to see the countryside. You can walk around, have dinner and just watch the world go by.

B. Writing

Please write your status update about tourism in Brebes on social media in 50 to 100 words. Your words should be attractive and interesting to promote tourism destinations and Brebes cultural events.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 2 SURAT TUGAS LPPM

	YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) Jl. Halmahera Km. 1 - Tegal 52122 Sekretariat : Telp./Fax. (0283) 351082 / Rektor : Telp./Fax. (0283) 351267 e-mail : upstegal@gmail.com website : www.upstegal.ac.id
<u>SURAT TUGAS</u> Nomor : 140/K/G/LPPM/UPS/IX/2017	
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, menugaskan kepada :	
Nama	: 1. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. 2. Nur Affahatun, M.Pd. 3. Endang Sulistianingsih, M.Pd. 4. Dr. Taufiqulloh, M.Hum.
Jabatan	: 1. Ketua 2. Anggota 3. Anggota 4. Anggota
Tugas	: Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018
Judul Pengabdian	: <i>Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Menyambut Visit Brebes Year.</i>
Jangka waktu	: September 2017 s.d. Februari 2018
Demikian Surat Tugas ini agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.	
 Tegal, 11 September 2017 Kepala LPPM, Drs. Ponoharjo, M.Pd. NIP 19590305 198503 1 005	
 <i>Yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dengan baik.</i> <i>12012017</i> <i>120 Februari 2018</i>  H. H. H. S. H. NIP 1963 0715 1985 121001	

LAMPIRAN 3 DAFTAR HADIR PESERTA

LAMPIRAN 3 DAFTAR HADIR PESERTA

No	Nama	Jumlah Pertemuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Winda Andriyani	WA	WA	WA	WA	WA	WA	WA	WA
2	Cucun Umayah	Cucun	Cucun	Cucun	Cucun	Cucun	Cucun	Cucun	Cucun
3	Yayah Jariyah	Yayah	Yayah	Yayah	Yayah	Yayah	Yayah	Yayah	Yayah
4	Dewi	Dewi	Dewi	Dewi	Dewi	Dewi	Dewi	Dewi	Dewi
5	Saro'ah	SA	SA	SA	SA	SA	SA	SA	SA
6	Umi Hofsa	Umi	Umi	Umi	Umi	Umi	Umi	Umi	Umi
7	Riskawati	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri
8	Ayu	Ay	Ay	Ay	Ay	Ay	Ay	Ay	Ay
9	Nourman Tri Ortega	NT	NT	NT	NT	NT	NT	NT	NT
10	Nur Choliq	Nc	Nc	Nc	Nc	Nc	Nc	Nc	Nc

LAMPIRAN 4 FOTO-FOTO PENGABDIAN MASYARAKAT





